



PERILAKU KELOMPOK DAN MEMAHAMI TIM KERJA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

AGUS WAHJU YUDIARSO
STAI Badrus Sholeh Kediri
Agus123@gmail.com

ABSTAK

Perilaku kelompok merupakan gejala umum yang ada dalam Lembaga Pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan Islam perilaku ini dapat terbentuk melalui beberapa tahap, dan bisa bubar dalam kondisi tertentu. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna teori pembentukan kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan kelompok dan perilaku kelompok merupakan respon-respon anggota kelompok terhadap struktur sosial kelompok dan norma yang diadopsinya.

Kata kunci : *perilaku kelompok, pembentukan kelompok, norma kelompok*



PENDAHULUAN

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap manusia dalam berbagai kegiatan apapun manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Demikian pula kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan banyak ditemui kelompok-kelompok seperti ini. Hampir pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok – kelompok tertentu. Di mulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa dan berap kali adanya kesamaan kesenangan bersama, maka timbullah kedekatan satu sama lain, dan mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu.

Tantangan yang paling berat dihadapi oleh kelompok dengan meningkatnya perubahan adalah perbedaan individu yang ada di dalam organisasi, yang selanjutnya akan membentuk perilaku kelompok. Salah satu topik menarik dalam bidang perilaku kelompok untuk ditelaah atau diteliti adalah mengenai perilaku kelompok. Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia, setiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok

Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan makalah, maka penelitian difokuskan pada bagaimana pembentukan kelompok dan tahap perkembangan kelompok dalam lembaga pendidikan Islam.

Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Perilaku Organisasi Pendidikan Islam yang diampu oleh Dr Hj. Sulistyorini.. Tujuan lainnya adalah untuk memahami makna teori pembentukan kelompok.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Perilaku

Secara etimologi, perilaku dalam bahasa Inggris berarti “behavior”. Sedangkan secara terminologi, Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Menurut Toha, perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Suatu perilaku dapat diobservasi ketika perilaku itu dapat dilihat dan terukur serta dapat dihitung dalam kaitan dengan frekuensi dan jangka waktu. Jadi, perilaku adalah aktifitas individu atau manusia sebagai reaksi terhadap lingkungan yang dapat diamati.

Pengertian Kelompok

Secara etimologi, kelompok dalam bahasa Inggris diartikan dengan “group”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat yang mendefinisikan mengenai kelompok.



Menurut Robbins dan Coulter¹, kelompok adalah, “dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling bergantung yang bekerja sama untuk meraih tujuan tertentu

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat diambil inti dari definisi kelompok itu merupakan perkumpulan dari dua individu atau lebih yang saling berinteraksi yang mana dalam interaksi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai. Ahli tersebut mendefinisikan kelompok dengan adanya persamaan yaitu adanya tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan juga adanya interaksi dari individu-individu. Berarti belum dikatakan kelompok jika tidak adanya interaksi antara individu satu dengan yang lain dan juga tidak adanya tujuan dari dua individu atau lebih. Meskipun setiap individu memiliki tujuan akan tetapi jika tujuan tersebut tidak di capai dengan individu lain, maka tidak bisa disebut kelompok

Teori-Teori Pembentukan Kelompok²

a.. Teori Kedekatan: seseorang berhubungan dengan orang lain disebabkan karena adanya kedekatan ruang dan daerahnya (spatial and geographical proximity).

b.. Teori George Homans: teori ini lebih komprehensif. Teori ini berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan atau emosi).

c.. Teori Keseimbangan: dikembangkan oleh Theodore Newcomb. Ketertarikan pada orang lain didasarkan atas kesamaan sikap di dalam menanggapi suatu tujuan yg relevan satu sama lain.

d.. Teori pertukaran: kelompok terbentuk berdasarkan atas interaksi dan susunan hadiah-biaya-hasil. Teori ini ada kesamaan fungsinya dengan teori motivasi dalam bekerja.

e.. Teori alasan praktis: pembentukan kelompok didasarkan atas alasan-alasan praktis, dimana kelompok tersebut cenderung memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar dari orang-orang yang mengelompok tersebut.

Untuk memahami perilaku kelompok, kita perlu mengetahui ciri-ciri umum kelompok, mulai dari urutan berikut ini.

a. Struktur

Dalam setiap kelompok berkembang beberapa tipe struktur; para anggota kelompok dibedakan atas dasar faktor-faktor seperti keahlian, kekuasaan, status dan sifat agresif. Tiap anggota menduduki posisi tertentu dalam kelompok. Pola hubungan antara posisi ini merupakan struktur kelompok.

b. Hirarki Status

Istilah status sangat mirip dengan posisi, sehingga kedua istilah itu sering digunakan dalam arti yang merupakan konsekuensi dari karakteristik tertentu yang membedakan

¹ P. S. Robbins and T. A. Jugge, *Perilaku Organisasi*, 12th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012

² Addin Arsyadana, *Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Prosiding Nasional Vol. 2 November 2019



posisi yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan status memiliki pengaruh yang sangat besar atas pola dan isi komunikasi yang cenderung lebih bersifat positif daripada yang diprakarsai oleh orang-orang yang berstatus tinggi terhadap orang-orang yang berstatus lebih rendah.

c. Peran

Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut. Perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga oleh anggota lain dalam kelompok itu.

d. Norma atau Peraturan

Norma adalah standar yang diterima oleh anggota kelompok yang mempunyai karakteristik tertentu atau suatu peraturan yang tidak tertulis. Pertama, norma hanya dibentuk sehubungan dengan hal-hal yang penting bagi kelompok. Jika dapat membantu anggota lain dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas merupakan hal yang paling penting, maka akan berkembanglah suatu norma. Kedua, norma diterima dalam berbagai macam tingkat oleh para anggota kelompok, ada beberapa norma diterima oleh para anggota secara lengkap, sedangkan norma lain hanya diterima sebagian. Dapat dikatakan bahwa norma merupakan kesepakatan yang menjadi aturan yang tidak tertulis, tetapi tersirat dan dipahami sesama anggota kelompok.

e. Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam kelompok merupakan suatu karakteristik penting dalam kelompok. Dalam kelompok formal, pemimpin dapat menjalankan kekuasaannya secara resmi. Dalam kelompok informal pemimpin dianggap sebagai orang yang berwibawa dan dihormati karena dianggap dapat membantu kelompok mencapai tujuannya, sebagai fasilitator yang dapat menyelesaikan konflik di antara kelompok dan anggotanya. Pemimpin informal seringkali dapat berganti-ganti karena situasi yang berbeda-beda, juga karena alasan kaderisasi (seniority menghargai juniority), sehingga kesinambungan kepemimpinan dapat berjalan terus.

f. Kesatuan

Kesatuan dipandang sebagai suatu kekuatan yang memaksa para anggota untuk tetap berada dalam satu kelompok. Dengan kekuatan yang terpadu dari masing-masing anggota kelompok akan merupakan efek berganda dari potensi yang ada (multiplier effect).

Duncan dalam bukunya Sofyandi³, mengemukakan ada empat ciri utama kelompok yaitu :

a. Common motive leading to group interaction. Anggota suatu kelompok paling tidak harus mempunyai satu tujuan bersama.

³ H. Sofyandi and I. Garniwa, *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007



b. Members who are affected differently by their interaction. Hubungan dalam suatu kelompok harus memberikan pengaruh kepada setiap anggotanya. Tingkat pengaruh tersebut diantara mereka dapat berbeda.

c. Group structure with different degrees of status. Dalam kelompok selalu ada perbedaan tingkat/status, karena akan selalu ada pimpinan dan pengikut

d. Standard norms and values. Karena kelompok terbentuk untuk mencapai tujuan bersama, maka biasanya pembentukannya disertai tingkah laku dan sistem nilai bersama

Banyak terdapat beberapa bentuk kelompok. Teori-teori yang mencoba melihat asal mula terbentuknya kelompok seperti yang diuraikan diatas menyatakan betapa banyaknya pola bentuk kelompok tersebut. Sosiolog dan psikolog yang mempelajari perilaku sosial dari orang-orang di dalam organisasi mengidentifikasikan beberapa perbedaan dari tipe suatu kelompok. Dari perbedaan dan banyaknya bentuk kelompok tersebut, dapat kiranya berikut ini dikemukakan bentuk dari kelompok.

Rivai dan Mulyadi mengklasifikasikan kelompok menjadi dua:

a. Kelompok Formal

Kelompok formal adalah suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Anggota anggotanya biasanya diangkat oleh organisasi. Tetapi itu tidak harus seperti itu pada setiap kasus. Sejumlah orang yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu merupakan bentuk dari kelompok formal ini. Contohnya komite atau panitia, unit-unit kerja seperti unit bagian, laboratorium riset dan pengembangan, tim manajer, kelompok tukang pembersih, dan sebagainya.

b. Kelompok Informal

Adapun kelompok informal adalah suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Anggota kelompok tidak diatur dan diangkat, keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok informal ini sering timbul berkembang dalam kelompok formal, karena adanya beberapa anggota yang secara tertentu mempunyai nilai-nilai yang sama yang perlu ditularkan sesama anggota lainnya. Kadangkala kelompok informal berkembang atau keluar dari organisasi formal.

Robbins dan Judge, menjelaskan bahwa kelompok formal berstruktur organisasi, dengan desain penugasan, dan penentuan tugas. dalam hal ini perilaku anggota yang terikat di dalamnya di tentukan dan di arahkan pada tujuan organisasi. Sedangkan dalam kelompok informal, terbentuk secara alamiah sebagai tanggapan dan atas kebutuhan akan adanya kontak sosial. Berdasarkan penjelasan Robbins dan Judge tersebut berarti perilaku dari anggota organisasi terikat oleh organisasi, karena semua penugasan dan wewenang telah di tentukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.



Selain itu, Badeni⁴ juga mengemukakan beberapa jenis kelompok selain dari yang telah disebutkan diatas yaitu:

- a. Kelompok komando dan kelompok tugas.

Untuk mencapai keefektifitasan organisasi, tugas organisasi di bagi kedalam bentuk spesialisasi masing masing. Maksudnya setiap orang melakukan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan spesialisasinya. Karenanya kelompok spesialisasi yang di pimpin oleh seorang komando disebut kelompok komando. Antara kelompok komando dan kelompok tugas, keduanya termasuk kedalam kelompok formal karena keduanya memiliki struktur yang jelas dalam mengkordinir anggotanya.

- b. Kelompok kepentingan dan kelompok persahabatan.

Didalam anggota kelompok bisa jadi memiliki kepentingan atau minat yang sama. Adanya kepentingan yang sama mendorong mereka untuk membentuk kelompok kepentingan. Dengan demikian, kelompok ini termasuk kedalam kelompok informal karena tidak adanya kejelasan struktur mengenai apa yang di lakukan, siapa yang melakukan serta bagaimana cara melakukannya

Tahap Perkembangan Kelompok

Ada lima tahap perkembangan kelompok menurut Robbins dan Judge, atau lebih dikenal dengan model lima tahap:

a Tahap pembentukan (forming): tahap pertama dalam perkembangan kelompok yang dicirikan oleh banyaknya ketidakpastian. Mengenai struktur, maksud dan tujuan, dan kepemimpinan kelompok. Pada tahap ini dicirikan oleh banyak ketidakpastian mengenai maksud, struktur, dan kepemimpinan kelompok. Para anggota melakukan uji coba untuk menemukan tipe-tipe perilaku angota apakah yang dapat diterima dengan baik. Tahap ini selesai ketika para anggota telah mulai berfikir tentang diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok.

b Tahap keributan (storming): tahap kedua dalam perkembangan kelompok yang dicirikan oleh konflik didalam kelompok, artinya para anggota menerima baik eksistensi kelompok, tetapi melawan adanya kendala-kendala yang dikenakan oleh kelompok terhadap individualitas. Tahap keributan adalah tahap komplik di dalam kelompok (intragrup).

c Tahap penormaan (norming): tahap ketiga dalam perkembangan kelompok, dicirikan oleh hubungan akrab dan kekohesifan (ke saling tertarik) Tahap penormaan adalah tahap di mana berkembang hubungan yang akrab dan kelompok menunjukan sifat kohesif (saling tarik). Sudah ada rasa memiliki identitas kelompok dan persahabatan yang kuat. Tahap ini

⁴ B. Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.



selesai jika telah terbentuk struktur kelompok yang kokoh dan menyesuaikan harapan bersama atas apa yang disebut sebagai perilaku anggota yang benar.

d Tahap pengerjaan (performing): tahap keempat dalam perkembangan kelompok, dimana kelompok tersebut sepenuhnya berfungsi dan diterima dengan baik.

e Tahap penundaan (adjourning): tahap terakhir dalam perkembangan kelompok dengan ciri kepedulian untuk menyelesaikan kegiatan, bukan melaksanakan tugas

4. Penelitian terdahulu tentang kelompok ini pernah dilakukan oleh :

Bulan Nurrohman, Hapzi Ali⁵ yang berjudul *Literature Review Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok Dalam Organisasi: Struktur dan Strategi Organisasi, Kemampuan Kepemimpinan, Sikap dan Kepuasan kerja dan Konflik*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa konflik berhubungan dan berpengaruh terhadap Perilaku Kelompok dalam Organisasi. Konflik dapat bersifat konstruktif dan destruktif bagi kelompok/sub unit dan organisasi.

Penelitian berikutnya oleh Jainul Abidin, Yani Suryani⁶ yang berjudul *Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi*. Penelitian ini mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi yang menjaga pola hubungan yang stabil, berbagai tujuan bersama, dan merasakan diri mereka menjadi sebuah kelompok, selain itu penelitian ini juga memberikan definisi kelompok sebagai dua atau lebih berkumpul dan berinteraksi saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Disebutkan diatas bahwa Rivai dan Mulyadi mengklasifikasikan kelompok menjadi dua yaitu kelompok formal dan informal, dalam lembaga pendidikan Islam kelompok formal ini adalah kelompok dalam madrasah, ada organisasi formal dan melakukan kegiatan tertentu dalam unit kerja tertentu seperti unit bagian, laboratorium riset dan pengembangan. Untuk kelompok informal, kelompok ini berkembang dalam kelompok formal tersebut, akan tetapi dapat juga berkembang di luar kelompok formal tersebut. Kelompok ini misalnya kelompok khataman Al quran, kelompok ziarah wali dan sebagainya.

Lima tahap perkembangan kelompok dalam lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut

1) Tahap pembentukan (forming): tahap pembentukan kelompok ini didasari oleh kepentingan atau kebutuhan dalam organisasi, misalnya panitia zakat, panitia milad. Pembentukan kelompok dalam lembaga pendidikan Islam harus didasari oleh unsur unsur dakwah dan islami

⁵ Kemampuan Kepemimpinan, "Literature Review Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok Dalam Organisasi : Struktur Dan Strategi Organisasi ,..." (n.d.).

⁶ Jainul Abidin and Yani Suryani, "Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 97-110.



- 2) Tahap keributan (storming): konflik dalam suatu kelompok dalam lembaga pendidikan Islam sering diawali dengan ego individu dimana dalam tahap pembentukan kelompok belum dibentuk norma atau aturan yang berlaku dalam anggota kelompok.
- 3) Tahap penormaan (norming): tahap ketiga dalam perkembangan kelompok, dicirikan oleh hubungan akrab dan kekohesifan. Saling tertarik dan akrab ini terjadi setelah masing-masing anggota kelompok dalam lembaga pendidikan Islam saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya.
- 4) Tahap pengerjaan (performing): dalam tahap ini kelompok sudah dapat bekerja secara penuh, misalnya kelompok ziarah melakukan beberapa kali kegiatan ziarah, panitia zakat membagikan zakat kepada para mustahik.
- 5) Tahap penundaan (adjourning): tahap ini masing-masing unsur kelompok mempunyai kepedulian untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam lembaga pendidikan Islam hal seperti ini sering terjadi. Setiap unsur kelompok sudah tidak melihat tugas apa yang dibebankan tetapi lebih kepada untuk menyelesaikan kegiatan kelompok tersebut. Misalnya pembagian zakat belum sepenuhnya merata karena adanya mustahik yang sulit ditemukan, maka biasanya ketua panitia yang menyampaikan zakat tersebut kepada yang berhak.

SIMPULAN

Kelompok adalah suatu sistem yang terorganisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sistem tersebut melakukan fungsi tertentu, mempunyai serangkaian peran hubungan antara para anggotanya dan mempunyai serangkaian norma yang mengatur fungsi kelompok dari tiap-tiap anggotanya

Perilaku kelompok merupakan respon-respon anggota kelompok terhadap struktur sosial kelompok dan norma yang diadopsinya. Jadi ketika sebuah kelompok memasuki dunia organisasi maka karakteristik yang dibawanya adalah kemampuan, kepercayaan pribadi, penghargaan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Banyak teori yang mengembangkan suatu anggapan mengenai awal mula terbentuknya kelompok. Mulai dari anggapan adanya kedekatan ruang kerja maupun tempat tinggal mereka, sampai kepada alasan-alasan praktis.

Di dalam suatu kelompok yang sebenarnya, para anggota mempertimbangkan diri mereka sendiri dan bergantung satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan umum, dan mereka saling berhubungan satu dengan yang lain secara teratur untuk mengejar tujuannya atas dukungan dalam suatu periode waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainul, and Yani Suryani. "Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 97–110.
- Addin Arsyadana, *Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Prosiding Nasional Vol. 2 November 2019



Ainur Rofiq *Birokrasi, Perilaku, dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan Islam*, DIRASAH

Volume 2, Number 2, Agustus 2019 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838

B. Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

C. Wijaya, *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPI, 2017

Jainul Abidin, Yani Suryani, *Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi*, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp. 97-110

G. Sudarmo, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: GPFE, 2000.

G. Yukl, *Leadership in Organization*. Jakarta: Indeks, 2007.

H. Sofyandi and I. Garniwa, *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

M. Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Kurniadin, Didin dan Imam Mahalli. *Manajemen Pendidikan, konsep dan Prinsip Pengelolaan*. Yogyakarta: ar Ruzz Media. 2012

K. Umam, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Kepemimpinan, Kemampuan. "Literature Review Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok Dalam Organisasi : Struktur Dan Strategi Organisasi ,..." (n.d.).

Moorhead, Gregory dan Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang: Salemba Empat, 2010.

P. S. Robbins and T. A. Judge, *Perilaku Organisasi*, 12th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Ruswadi, Uus. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri. 2008.

R. Kreitner and A. Kinicki, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

S. Sopiah, *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

S. Tjiharjadi, *To be a Great Effective Leader*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012

Sutrisno, Edy. *Budaya organisasi*, Prenadamedia group Jakarta 2018

Syafarrudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2002

Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007

Triatna, Cecep. *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Umam, M. K. (2018). STRATEGI INTELEKTUALISASI PROGRESIFITAS MANHAJUL AL FIKR KADER AN-NAHDLIYAH.

Umam, M. K. (2017). Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(1), 1-8.

.V. Rivai and D. Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012

Wirawan. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Barat. 2007.

W. Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press,



2014.

W. Zulkarnain, *Dinamika Dalam Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.